

B A B II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Sumber Tanggul, yaitu sebuah desa yang terletak kurang lebih 19 Km dari arah timur pusat kota Mojokerto, dan dengan batas sebelah barat berbatasan dengan desa Mojotamping, sebelah timur berbatasan dengan desa Belahan Tengah Mojosari, sebelah utara berbatasan dengan desa Sumpersari Pekukuhan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Sumberkembar Kutorejo.

Adapun secara administratif desa Sumbertanggul ini terdiri dari lima (5) dukuhan, secara keseluruhan mempunyai areal tanah seluas 229,014 Ha . Keseluruhan tanah tersebut, lahan pertanian menempati - posisi yang paling besar, yang meliputi sawah dan tebu yang menggunakan pola pengairan teknis dan setengah teknis, dengan luas keseluruhannya mencapai 114.139 Ha.

Sedangkan penduduknya yang berjumlah 3.187 Jiwa menempati lahan seluas ± 196 termasuk tanah pekarangan . Dengan demikian apabila dilihat dari luasnya desa tersebut dengan jumlah penduduknya, maka tingkat kepadatan penduduknya adalah 1923 Jiwa-Km persegi.

Alasan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menjadikan desa Sumbertanggul sebagai penelitian adalah :

Pertama, lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, karena terletak dipinggir perbatasan kota jalan raya Mojosari yang menghubungkan ke kota Mojokerto

Kedua, lokasi tersebut tidak terlalu jauh dengan-kecamatan Mojosari, dimana peneliti tinggal.

Ketiga, lokasi tersebut adalah merupakan daerah - dimana kegiatan Ikatan Dakwah Islam (IDAIS) berada dan tampak menyolok dari pada kegiatan - kegiatan keagamaan yang berada di sekitar daerah desa Sumbertanggul . Di samping itu keberadaan Ikatan Dakwah Islam (IDAIS ) yang ada di desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Mojokerto ini secara teoritis belum pernah disentuh atau diadakan penelitian, terutama tentang pola - pola dakwah serta bentuk pengembangan ajarannya.

B. JENIS PENELITIAN

Pada dasarnya jenis penelitian itu terbagi menjadi dua, yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan bersifat kualitatif. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif menggunakan pendekatan yang bertumpu pada tolak ukur dalam memahami dan memaparkan gejala - gejala sosial yang di hadapi.

141

Sehingga peneliti lebih cenderung untuk mengukur dengan angka - angka atau rumus - rumus tertentu, karena sangat tergantung dengan kualitas dan validitas alat ukur yang digunakannya, karena akan memperjelas dari indikator dalam mengumpulkan data. ( Nur Syam, 1991 : II ).

Akan tetapi penelitian yang bersifat " holistik " dan " sistematis " yang terkait dari keseluruhan, karena tidak bertumpu pada pengukuran dalam memahami gejala - gejala sosial, karena gejala yang di amati itu diperoleh dari para pelaku yang menjadi obyek penelitian. Maka penelitian semacam ini disebut penelitian kualitatif. ( Nur Syam, 1991 : II - I2 )

Berdasarkan statmen di atas, dapat memberikan suatu gambaran bahwa penelitian yang bersifat kualitatif adalah sebagai metode penelitian yang mencoba untuk memaparkan secara analitis terhadap suatu keadaan, gejala individu maupun kelompok sosial. Penelitian ini sengaja menggunakan pendekatan kualitatif karena sebagaimana terungkap dalam fokus penelitian di atas, yang berkaitan dengan strategi Dakwah dari suatu organisasi dakwah Iktan Dakwah Islam ( IDAIS ) yang mempunyai keunikan tersendiri. Selama ini kebanyakan studi tentang dakwah banyak yang mengacu pada jenis kegiatan yang muncul dari organisasi - organisasi dakwah yang modern, dalam arti organisasi dakwah yang muncul karena kebutuhan zaman.

Hal ini mempunyai kelainan dengan organisasi atau perkumpulan tradisional, karena keberadaannya mampu menembus - dekade perkembangan Islam sepanjang zaman. Dilihat dari hal ini tentulah organisasi tradisional yang berbentuk Ikatan Dakwah Islam ( IDAIS ) ini mempunyai strategi dakwah yang khusus dalam mengembangkan ajarannya, karena mereka berhadapan dengan kehidupan manusia yang kompleks. Semua itu merupakan kompleksitas makna yang baru bisa dipahami hanya dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan di dasai dengan permasalahan yang sangat menarik, maka penelitian kali ini diharapkan mampu menjabarkan fenomena secara tuntas.

Jadi sebenarnya pokok kajiannya tidak dapat dire - sedur ( disederhanakan ) kepada variabel yang telah di tata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi fenomena - fenomena tersebut dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh . Sebagaimana yang telah di ungkapkan pada bagian awal , bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah metodologi yang datanya di kumpulkan sesuai dengan ungkapan hati yang tulus yang di teliti juga terhadap sikap dan tingkah laku mereka. (Bogdan dan Yaylor, 1975 : 2 ). Secara lebih terinci, Strauss dan Corbin ( 1990 : 17 ) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat melingkupi penelitian tentang kehidupan seseorang, rangkaian cerita, perilaku, -

fungsi suatu organisasi, gerakan sosial atau interaksi hubungan manusia. Sehingga data tersebut adalah ungkapan hati orang yang diteliti, maka data tersebut bersifat diskriptif. Sedangkan pengertian mengenai data diskriptif ini, Emile Durkheim berpendapat bahwa data diskriptif dapat dipandang sebagai indikator dari norma atau nilai kekuatan sosial lainnya yang menyebabkan atau mempengaruhi perilaku manusia yang dapat diamati menurut orang - orang itu sendiri. ( Bogdan dan Taylor, 1975 : 2 ). Jadi dalam penelitian kualitatif bukan hanya sekedar menyajikan suatu sebab perilaku seseorang yang diteliti, tetapi juga pandangan orang yang diteliti mengenai timbulnya sikap dan perilaku tersebut yang dianggap sebagai norma atau nilai yang menjadi kekuatan sosial.

Dengan adanya gambaran dari penelitian yang bersifat kualitas atau kualitatif tersebut diatas, maka dalam mengungkapkan suatu gambaran mengenai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan budaya yang kompleks untuk itu juga dapat mempengaruhi dari penerapan penelitian itu sendiri. Dalam hal ini Kirk dan Miller ( 1986 : 9 ) juga memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental sangat bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasan sendiri..

Oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan akan tersajikan data seperti apa yang terjadi dilapangan ( settingnya ) dan individu - individu dalam setting itu secara keseluruhan. ( Bogdan dan Taylor, 1992 terj. Ali Furchan : 22 ). Dengan harapan nantinya dapat dirumuskan dalam sebuah teori yang berlaku dalam kaitannya dengan site penelitian ini, dan yang menjadi harapan peneliti dapat mendukung teori lain.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dan mengetahui penganut agama ( dalam hal ini penganut kumpulan Ikatan Dakwah Islam ( IDAIS ) dari segi kebudayaan, bertolak dari beberapa alasan tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa upaya mengidentifikasi potensi strategi dakwah yang dikembangkan oleh Ikatan Dakwah-Islam ( IDAIS ) kepada segolongan umat untuk dijadikan sebagai acuan penting dalam memahami serta meningkatkan ajaran islam yang lebih dalam terutama pada masyarakat pengerajin genteng yang ada di desa Sumber - Tanggul Mojosari Mojokerto tersebut. Apalagi kalau upaya tersebut dilandasi oleh hasil penelitian di lapangan, Dengan demikian kita dapat memahami hakekat kehidupan keagamaan tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini lebih terfokuskan pada bagaimana strategi dakwah yang telah dilakukan oleh Ikatan Dakwah Islam terutama dalam meningkatkan beragama pada masyarakat industri genteng yang ada di desa Sumbertanggul ini. Sehingga dalam kenyataannya, struktur dasar dari kehidupan keagamaan dari kelompok Ikatan Dakwah Islam telah mengalami perubahan-perubahan, dan sebagaimana terjadi dalam masyarakat agama, secara keseluruhan proses perubahan itu adalah telah menelorkan suatu kekuatan dalam bentuk pengamalan yang dipandang sebagai salah satu peningkatan ajaran agama yang diyakini sebagai ajaran yang benar. Demikian juga yang terjadi dengan Islam tradisional di Jawa, semakin besarnya pengikut para kyai - sejak masuknya Islam ke pulau Jawa sampai dengan abad ini adalah merupakan salah satu bentuk dan bukti bahwa dakwah Islam dengan melalui pendekatan seperti yang dilakukan oleh Ikatan Dakwah Islam dalam merekrut anggota akan memiliki vitalitas tersendiri. Yaitu suatu kekuatan sosial, kultural, dan keagamaan yang mempunyai vitalitas tidak mungkin beku tanpa mengalami perubahan.

Maka dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan dan mengamati kegiatan dakwah dari salah satu model strategi dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Dakwah Islam (IDAIS) terhadap masyarakat industri kecil (pengrajin genteng) yang ada di desa Sumbertanggul Mojosari ini.



Tentu saja kiprah Ikatan Dakwah Islam ini mampu memberikan kontribusi pada masyarakat pengrajin genteng yang ada di desa Sumbertanggul Mojosari Mojokerto tersebut, hal ini terlihat dari keberhasilannya dalam merekrut anggotanya yang sebagian besar dari masyarakat abangan. Dari keberhasilannya ini tentu saja kegiatan Ikatan Dakwah Islam ini mempunyai kekuatan norma atau nilai sosial yang mampu membentuk sekaligus memberikan kekuatan tersendiri bagi pengikutnya, khususnya dalam melakukan ibadah ritual dan menjalani kehidupannya sehari-hari. Kekuatan semacam ini menunjukkan bahwa kegiatan Ikatan Dakwah Islam (IDAIS) yang identik dengan ketradisionalannya mampu memberikan perubahan tersendiri dalam masyarakat, ini berarti bahwa kegiatan IDAIS tidaklah mandeg atau stagnasi.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, penulis ingin memberikan sumbangan akademis dalam mengembangkan ilmu dakwah dengan kajian dan pandangan yang berbeda-beda,

C. DESAIN RE DESAIN

Data untuk tulisan ini dikumpulkan melalui dua tahap penelitian, yang memakan waktu 7 bulan yaitu mulai bulan Januari 1994 sampai bulan Juli akhir 1994 di desa Sumbertanggul Mojosari Mojokerto serta daerah lain yang



penulis anggap mempunyai hubungan dengan obyek yang penulis jadikan judul dalam penelitian ini. Pada lima bulan yang pertama, yaitu dari bulan januari sampai bulan April adalah merupakan tahap pra lapangan yang menghasilkan desain penelitian, yang kemudian penulis konfirmasi dengan beberapa teman dekat, dari beberapa penemuan yang penulis dapatkan pada tahap pra lapangan ini. masih bersifat perkiraan saja, maksudnya data yang penulis dapatkan hanya bersifat relatif ( tidak tetap ) karena hanya penulis simpan dalam ingatan saja. Boleh di bilang dalam lima ( 5 ) bulan yang pertama ini, pencarian data yang penulis lakukan hanya sambil lalu saja, ini disebabkan penulis tidak berniat untuk menyelesaikan penelitian pada semester tersebut. Pada lima bulan ini penulis banyak mendatangi pengajian - pengajian yang diadakan oleh perkumpulan Ikatan Dakwah Islam di beberapa tempat, tapi hanya berkisar di daerah Mojokerto dan sekitarnya, walaupun juga ada daerah di luar kota - Mojokerto Misalnya di Kota Tuban dan Pasuruan serta Sidarjo.

Di samping itu penulis banyak melakukan sowan kepada para tokoh agama atau Muballigh yang ada di desa - Sumbertanggul dan sekitarnya, dengan maksud untuk mempertegas keyakinan bagi penulis bahwa masalah yang hendak penulis jadikan fokus dalam penelitian adalah masalah yang memang ada dan mempunyai prospek dakwah yang baik.

Pada mulanya penulis agak ragu untuk mengangkat masalah strategi dakwah, apalagi menyangkut dan berhubungan dengan suatu perkumpulan Dakwah, yang tentunya akan mempunyai keunikan khusus dari pola - pola dakwah yang dilakukannya.

Pada bulan berikutnya, yaitu bulan Maret 1994, penulis banyak menghabiskannya dengan mendatangi para Mubaligh - Mubaligh yang ada di daerah Mojokerto. Perjalanan ini diharapkan mendapatkan informasi tentang jaringan sosial dari sistem pengembangan ajaran melalui bentuk perkumpulan Ikatan Dakwah Islam. Teknik yang penulis gunakan pada kesempatan ini adalah dengan mengamati berbagai aktivitas sosial dan agamis para anggota Ikatan Dakwah Islam dan para pemimpin - Ikatan Dakwah Islam, yang di jadikan figur manusia - mempunyai maqom yang tinggi, hal ini penulis lakukan untuk menambah data tentang situasi kehidupan sehari-hari dari anggota suatu dakwah Islamiyah. Tidak berhenti disitu saja, penulis juga mendatangi obyek dakwah terutama para masyarakat abangan ( pengrajin genteng ) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang kehidupan mereka, juga sebab ketertarikan mereka sehingga masuk dalam jama'ah Ikatan Dakwah Islam yang ada di desa tersebut.

Selang beberapa waktu kemudian, penulis sudah mengadakan wawancara dengan beberapa tokoh agama atau Muballigh yang penulis anggap sudah mampu dan paham terutama dalam penyiaran dakwah Islamiyah, terutama Drs. Soim Zahidi yang merupakan Seksi Agama di desa Sumbertanggul sehingga paham betul tentang perkembangan dakwah yang ada. Dari wawancara itu, penulis di beri saran agar memilih desa Sumbertanggul sebagai lokasi penelitian, hal ini mengingat desa Sumbertanggul adalah merupakan desa yang menjadi pusat kegiatan Agama Hindu Dharma. Hal ini dimaksudkan agar prosek Dakwah Islam yang ada di Sumbertanggul dapat membentengi pada masyarakat abangan ( pengerajin genteng ) yang iman dan ketahuhiannya masih di ragukan, untuk menganut atau pindah agama dari Islam ke Hindu Dharma. ini dimaksudkan agar data yang terkumpul nantinya dapat di jadikan acuan untuk lebih meningkatkan kiprah Ikatan Dakwah Islam yang ada di desa Sumbertanggul ini.

Pada bulan Mei 1994, untuk pertama kalinya memusatkan perhatian penuh pada pengumpulan data mengenai demografi desa Sumbertanggul dan bentuk aktifitas aktifitas yang berkaitan dengan sosial maupun keagamaan. Agar tidak berlarut - larut dalam penelitian dan pengumpulan data - data yang berkenaan dengan desa Sumber Tanggul serta penduduknya.

Maka penulis atau peneliti mencanangkan program waktu dengan menjadikannya beberapa tahap. Pada tahap pertama dan bulan pertama dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data - data yang berkenaan dengan desa Sumbertanggul serta penduduknya, yang tentu saja tidak lepas dari setting mengenai keagamaan, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, sosial politik, dan berbagai aktifitas sosial masyarakat. Untuk memperoleh data - data yang penulis maksudkan di atas, maka teknik yang di gunakan peneliti adalah dengan mendatangi ibu Kepala Desa beserta stafnya serta tokoh - masyarakat. Dalam hal ini peneliti juga mengadakan pendekatan dengan masyarakat desa Sumbertanggul, seperti ibu - ibu pengerajin genteng, dan perkumpulan - jam'iyah yang ada di desa tersebut.

Pencarian data yang lainnya, khususnya data - yang berkenaan dengan praktek amaliyah dari kegiatan perkumpulan Ikatan Dakwah Islam, peneliti secara larut turut ikut dalam acara - acara keagamaan yang di adakan setiap Minggu malan Senin di Masjid Darussalam - dan acara Hizbun Nashor yang di adakan secara rutin tiap malam jum'at dan malam Selasa. Untuk kegiatan - ini tempatnya tidak tetap, karena bergiliran di rumah - rumah anggota, kadang kala ada orang yang meminta untuk acara tasyakuran.

Pada bulan berikutnya peneliti mencoba mencari data inti, yaitu tentang strategi dakwah dari perkumpulan Ikatan Dakwah Islam (IDAI) dalam mengembangkan dakwahnya, baik kepada masyarakat umum maupun kepada masyarakat yang dalam tingkat pengamalan terhadap ajaran agama masih kurang, dalam hal ini di sebut masyarakat abangan. Untuk keperluan ini peneliti banyak - berhubungan dengan key informan dan tokoh - tokoh Agama.

Peneliti dalam mengumpulkan data yang seperti ini , jarang sekali mencatatnya, hanya terbatas pada data - data yang di anggap perlu saja, karena apabila peneliti sering membuat catatan, maka akan dapat membuat mereka curiga, karena pertanyaan - pertanyaan seperti ini, sangat tidak di sukai oleh pengikut Ikatan Dakwah Islamiyah, untuk itulah pada keadaan yang demikian ini, peneliti hanya mengingat - ingat saja apa - apa yang jadi penuturan mereka, dan banyak mengamati - tingkah laku mereka. Untuk menghapus persepsi mereka terhadap keberadaan peneliti, maka peneliti menggunakan bahasa jawa halus.

Untuk memudahkan arah wawancara dengan key informan, jenis - jenis pertanyaan yang ingin peneliti tanyakan pada key informan benar - benar terstruktur dan terpusat dengan baik.



Meskipun di luar dugaan kadang - kadang muncul hal - hal yang baru yang tidak tercantum dalam rencana sebelumnya. Wawancara yang demikian ini merupakan bagaian yang penting dan sangat menyenangkan, karena sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan tentang agama, sekaligus untuk memperoleh bimbingan spiritual.

Kesulitan yang dihadapi oleh peneliti adalah - ketika peneliti hendak mencari data yang berkenaan - dengan masyarakat abangan, keberadaan mereka seakan hanya sebagai fenomena saja, karena secara tidak langsung, peneliti harus berhadapan dengan situasi yang menggiring ke arah perasaan sebagai manusia dan sebagai orang yang beragama. Jadi pengambilan data mengenai orang abangan beserta varian amaliyahnya peneliti lakukan dengan mengamati secara tidak langsung, tapi ini bukan berarti bahwa data yang dikumpulkan kurang bisa di pertanggung jawabkan, karena pengamatan secara tidak langsung yang dilakukan peneliti juga didasarkan pada kriteria - kriteria dari beberapa acuan, terutama buku - buku yang mengupas masalah masyarakat abangan, maka peneliti juga mengadakan wawancara dengan anggota Ikatan Dakwah Islam dari beberapa tingkatan sosial masyarakat, khususnya anggota yang mempunyai latar belakang orang - orang abangan (pekerjaan genteng).

#### D. KERJA LAPANGAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan di lokasi desa Sumbertanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, selama bulan Januari sampai bulan Juli 1994. Lamanya waktu dalam pengumpulan data, kemudian menganalisisnya sampai membuat laporan dalam skripsi ini nampaknya kurang cukup dan kurang memadai untuk mengkaji tentang keberadaan dari Ikatan Dakwah Islam dan proses pengembangannya, lebih - lebih dengan masalah masalah aktifitas keagamaannya.

Masalah aktifitas pengembangan dakwah islamiyah tentunya tidak lepas dari otoritas dan eksistensi dari Ikatan Dakwah Islam yang bersangkutan terhadap legitimasi umat atau masyarakat. Disamping itu masalah yang seperti ini adalah masalah yang sangat peka sekali, sehingga banyak hambatan-hambatan yang dihadapi peneliti selama di lapangan, namun berkat jasa bapak Abdul Qohar selaku tokoh Agama sekaligus sebagai orang yang pertama menyebarkan strategi dakwah Islamiyah di desa Sumber Tanggul, maka hambatan - hambatan itu hampir semuanya dapat teratasi.



Penulis sengaja untuk memutuskan memilih metodologi penelitian kualitatif, karena hanya dalam bentuk - kualitatif penulis merasa dapat membahas masalah yang di fokuskan dalam penelitian secara tuntas. Dari Pembuatan desain yang pertama sampai desain penelitian yang kedua, banyak sekali perubahan - perubahan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan dengan banyaknya masalah yang muncul kepermukaan. Untuk itulah guna memudahkan - penelitian ini, maka peneliti menggunakan tahapan - tahapan penelitian sebagaimana yang di ajukan oleh Kirk dan Miller ( 1986 : 60 ) yaitu : tahap invantion yakni tahapan persiapan dan memuat desain penelitian, sehingga dalam tahap ini dapat menghasilkan suatu rencana kerja yang matang, kemudian tahap kedua adalah tahap discove-ry yaitu merupakan tahap pengumpulan data dengan mengadakan observasi, dalam tahap ini banyak menghasilkan data atau informasi, adapun tahap yang ke tiga adalah tahap interpretation yaitu tahap evaluasi atau analisa - data, dalam hal ini kepentingannya adalah untuk menghasilkan pemahaman terhadap data, dan yang terakhir adalah tahap eksplanation yaitu menunjukkan suatu tahap komunikasi atau gagasan - gagasan, dalam tahap ini akan menghasilkan saran - saran yang merupakan hasil akhir dari penelitian.

## I. Invention

Pada tahap pertama setelah di buat keputusan untuk menggunakan metodologi penelitian kualitatif adalah penentuan suatu suasana atau setting tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dimana dalam suasana tersebut merupakan latar belakang penelitian yang dilakukan dengan sesungguhnya, untuk dikemukakan sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan mengadakan observasi yang merupakan tahap orientasi lanjutan. Kepentingannya adalah untuk memutuskan waktu dihipunnya data - daya itu secara terfokus.

Selanjutnya dilakukan beberapa kali pengamatan untuk menetapkan judul penelitian menjadi pembahasan. Untuk memperoleh maksud pada tahap ini, peneliti datang ke tempat rencana penelitian, untuk melihat lebih jauh kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Dakwah Islam dalam mengembangkan strategi dakwahnya. Peneliti dapat mengadakan wawancara secara langsung dengan beberapa informan pemula, maksudnya dengan orang - orang yang peneliti anggap dapat memberikan sample bagi judul penelitian atau fokus penelitian.

Sedangkan untuk memperoleh data pemula, maka peneliti mendatangi beberapa informan yang secara level mempunyai keterkaitan dengan data inti dari penelitian yang akan di adakan nantinya. Informan itu antara lain tokoh - tokoh Ikatan Dakwah Islam, anggota - anggotanya baik yang baru maupun yang sudah lama, serta beberapa orang dari masyarakat pengajin genteng yang peneliti anggap sebagai orang abangan. Tak kala pentingnya peneliti juga akan mencari data dari orang - orang di luar anggota Ikatan Dakwah Islam, dengan tujuan untuk di jadikan refrensi atau sebagai data pembandingan. Selain dengan cara wawancara, dilakukan pula pengamatan obyektif terhadap berbagai kegiatan - yang di lakukan oleh Ikatan Dakwah Islamiyah, misalnya, pengajian Tajul Muslimin, dan Hizbun Nashor, hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui pola - pola - dakwan serta kehidupan mereka dalam menyiarkan dan meningkatkan pengamalan beragama pada masyarakat pengerajin genteng terutama pada masyarakat abangan.

## 2. Discovery

Sebagaimana telah di singgung pada bagaian awal pembahasan, bahwa untuk memperoleh data di lakukan dengan dua buah metode, yaitu pengamatan partisipatif ( terlibat ) dan pengamatan non partisipatif ( tidak terlibat ) Pengamatan terlibat ini digunakan untuk mengenali data mengenai kegiatan - kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Sumbertanggul pada umumnya - dan anggota Ikatan Dakwah Islam pada khususnya, dimana dalam penggunaan metode ini, peneliti langsung terjun dan ikut langsung pada kegiatan - kegiatan tersebut, hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas data ritual mereka secara nyata, karena data ini menyangkut bentuk sekaligus praktek amaliyah dari suatu kegiatan keagamaan Ikatan Dakwah Islam.

Dalam upaya penggunaan metode pengamatan - secara tidak langsung, peneliti menggunakan wawancara bebas dengan beberapa orang yang mempunyai kaitan dengan fokus masalah yang sedang diteliti. Dalam menggunakan metode wawancara bebas ini, maka langkah pertama adalah menentukan informan, dimana informan pertama yang dibutuhkan adalah orang yang mengetahui tentang IDAIS.

Untuk menentukan informan ini, peneliti menggunakan prosedur sosiogram, yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel X  
Tentang penentuan informan

No	Nama terpilih	frekwensi	prosentase
1.	Epk Drs. Soim Zahidi	5	50 %
2.	Epk Drs. Kuslan AN	3	30 %
3.	Epk Drs. Ali Sukir	2	20 %
J u m l a h		10	100 %

Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa yang mempunyai frekwensi tertinggi merupakan informan yang di anggap paling banyak memasukkan data bagi peneliti an ini, dan dianggap sebagai orang yang paling menge- tahui tentang seluk beluk kegiatan Ikatan Dakwah Is - lam di desa Sumbertanggul. Disamping beliau adalah se orang yang pertama - tama memelopori berdirinya kegi- atan tersebut , walaupun ada sebagaian tokoh - tokoh- yang telah meninggal dunia .

Untuk memperoleh data yang lebih obyektif, maka peneliti juga banyak mewancarai orang-orang yang berada di luar kegiatan Ikatan Dakwah Islam ( IDAIS ), yang dianggap peneliti dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, ini dimaksudkan bukan untuk mencari-mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mengkonfirmasi atau menjadikan salah satunya sebagai referensi, karena peneliti sadar, bahwa masalah dakwah adalah suatu masalah yang harus dihadapi dengan penuh-kesabaran untuk mengajak manusia ber amar ma'ruf nahi-mungkar.

Setelah itu diperoleh, maka peneliti mengkatagorikannya dan mengkonfermasikannya dengan beberapa informan untuk memvaliditasikan data yang telah dikemukakan atau di peroleh. Setelah itu peneliti juga merumuskan kembali data tersebut sesuai dengan metode yang di gunakan.

Tata kerja di atas, sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Lexy J Moleong, yaitu tentang teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu - yang lain di luar data itu, hal ini di sebut Triangulasi . ( 1991 : 178 ).

### 3. Interpretation

Proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data - data yang tersedia dari berbagai sumber yang memperoleh di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen - dokumen resmi, dan sebagainya. Data tersebut setelah di baca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah membuat rangkuman atau pemadatan dari temuan - temuan di lapangan ( Lexy J Moeloeng, 1991 : 190 ).

Sehubungan dengan uraian tentang proses analisis data di atas, proses selanjutnya adalah menyajikan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian dikategorisasikan sesuai dengan persepsi yang mereka ungkapkan dan dibandingkan dengan teori - teori yang berlaku. Hasil konfirmasi itu kemudian di rumuskan kembali, dan apa yang telah dirumuskan kembali tersebut menjadi sebuah teori. Teori ini menurut Lexy J. Moleong di sebut dengan teori Substantif, yaitu teori yang berlaku pada site penelitian di mana dilakukan. ( Lexy J, Moeong , 1991 : 190 ).



#### 4. Explanation

Dari teori - teori yang telah dikonfirmasi tersebut, kemudian disimpulkan menjadi sebuah gagasan. Gagasan - gagasan tersebut disesuaikan dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni, - yaitu ilmu Dakwah.

Proses penyebaran ajaran agama adalah merupakan kunci pokok keberhasilannya suatu bentuk - dari terealisasinya ajaran Islam dalam mewarnai seluruh bidang kehidupan. Untuk dapat mewujudkan tujuan yang cukup idealis ini, maka dibutuhkan para tenaga da'i yang mampu memberikan kontribusi tersendiri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap masyarakat luas, dimana seorang da'i dituntut tidak hanya dari segi lahirnya saja sebagai seorang yang berpengetahuan luas, tetapi juga harus dibekali dengan kerohanian yang kuat. Karena sering kali di temui kegagalan dari da'i - da'i yang dalam menyebarkan ajaran - Islam hanya mengandalkan kemampuan pikir saja , tanpa didasari dan dilandasi oleh kemampuan rohani yang kuat, ini disebabkan seorang muballigh - berhadapan dengan berbagai tingkatan manusia .

## E. SISTEMATIKA TULISAN

Urut - urutan bab dalam laporan penelitian ini tidak mengikuti urutan kronologis secara ketat, melainkan penulis memulai bab pertama dengan membahas latar belakang sehingga penulis memilih judul seperti yang telah dikemukakan di atas, dilanjutkan dengan berbagai pertimbangan tentang pentingnya penelitian ini dilaksanakan, termasuk di dalamnya tujuan dan signifikansi dari penelitian ini.

Selanjutnya pada bab dua, tentang metodologi penelitian, dijabarkan mengenai runtutan kerja dalam penelitian yang dilaksanakan. Mulai dari pembuatan desain, pemilihan lokasi penelitian kemudian kerja lapangan sampai penganalisaan data. Pada bab ini juga lebih banyak dibahas tentang keputusan penulis untuk memilih menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif serta metode dalam pengumpulan datanya. Sehingga dalam beberapa pertimbangan dan alasan - alasan yang diajukan, maka memberi kontribusi terhadap peneliti lain untuk terjun ke lapangan.

Pada bab berikutnya, yaitu bab ke tiga, penulis lebih banyak mendeskripsikan obyek penelitian dan settingnya.

Dan dilengkapi dengan setting dimana peneliti ini dilaksanakan, yaitu tentang keadaan geografisnya, penduduk, pendidikan, Ekonomi, politik dan kehidupan keagamaannya. Pada bab ini pula, penulis juga membahas tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia hingga sampai ke pulau Jawa, disertai dengan sejarah perkembangan Ikatan Dakwah Islam (IDAIS). Di sadari atas beberapa pertimbangan, maka pada bab ini menyajikan gambaran dari organisasi - organisasi keagamaan dengan salah satu bentuk strateginya yang dikembangkan oleh para tokoh - tokoh agama, sebagai sarana untuk mengembangkan ajaran Islam serta dakwah Islam, hal ini akan memberikan masukan tentang kepemimpinan keagamaan bagi generasi yang akan datang. Perlu penulis tekankan di sini bahwa pada bab ke tiga, ini penulis juga menambahkan pembahasan tentang sejarah berdirinya Ikatan - Dakwah Islam (IDAIS) yang berada di desa Sumbertanggul - serta segala yang melatarbelakanginya. Hanya saja data yang terkumpul mengenai kegiatan ini sangat terbatas. Oleh karena itu kebanyakan asumsi - asumsi dalam pembahasan bab ke tiga ini masih bersifat sementara dan memerlukan penyelidikan yang lebih lanjut.

Pada bab ke empat, membahas tentang berbagai ritual dan tehnik dakwah yang dilakukan oleh IDAIS terutama dalam kaitannya dengan peningkatan pengamalan beragama - khususnya pada masyarakat pengrajin genteng ( abangan ).

Memasuki bab yang ke lima, adalah memaparkan tentang persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap keberadaan perkumpulan IDAIS serta tentang pola - pola dan strategi dakwahnya , tapi dalam pembahasan ini lebih ditekankan pada persepsi masyarakat abangan terhadap keberadaan perkumpulan Dakwah Islam, yang kemudian di jadikan dasar oleh penulis untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Untuk itulah maka penulis sengaja menyetengahkan pembahasan ini pada bab tersendiri, yaitu bab lima.

Bab yang terakhir adalah interpretasi data, berisikan tentang hasil kajian teoristis, Sebagai upaya yang terakhir dalam penelitian ini adalah mempertemukan atau membandingkan teori - teori tentang keberadaan Ikatan Dakwah Islam (ID AIS) dengan hasil temuan di lapangan. Dan akan ditemukan sebuah teori dan persepsi individu dan kelompok IDAIS dengan teori - teori yang dianggap baku. Dalam bab ini juga di ungkapkan relevansinya dari beberapa hasil temuan di lapangan dengan disiplin ilmu dakwah, dan diungkapkan beberapa gagasan penting yang berkaitan dengan diadakannya penelitian ini. Pada bab ini akan diketahui hasil dari penelitian ini, apakah dapat menemukan teori baru atau memperkuat teori yang telah ada. Setidak - tidaknya peneliti dapat membuktikan kebenaran suatu teori atau melacak kebenaran dari terwujudnya suatu teori.